



PENGEMBANGAN KOMIK DIGITAL TENTANG BHINNEKA TUNGGAL IKA DAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Bayu Nurfauzi¹, Elga Tira Trieyani², Shintyasari Hadi Karmila³, Siti Khadijah Nurul Husna⁴,
Zahra Aulia⁵, Rana Gustian Nugraha^{*6}
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia

Article Info

Article history:

Submitted : 06/05/2024

Accepted : 30/05/2024

Published : 11/09/2024

Keywords:

Values Of Bhineka Tunggal Ika

Values Of Pancasila.

Digital Comic Learning Media

Elementary School Students

ABSTRACT

The number of bullying cases that occur in elementary schools caused by differences in ethnicity, religion, race, and culture that occur in the environment of elementary school students, researchers try to provide education about the values of unity in diversity and Pancasila. This research aims to develop digital comic learning media to increase understanding of Bhinneka Tunggal Ika and Pancasila in elementary school students. The research method used is R&D (research and development) with a development model, namely ADDIE and data collection techniques in the form of media expert validation test questionnaires and student response questionnaires. This product design stage uses Canva from the initial to the final stage. The results of the media validation test received a score of 76% with a category worth using with revision, then the researcher made revisions according to the direction of the validator. After that, researchers conducted product trials to individuals with an average individual trial assessment of 82.33% with very feasible criteria, small group trials of 86.45% with very feasible criteria and large group trials of 87.67% with very feasible criteria. The evaluation results refer to expert validation data and product trials, indicating that this digital comic can be applied to elementary school students in learning and nonlearning.

Corresponding Author:

Rana Gustian Nugraha

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang,

Jl. Mayor Abdurahman No. 211, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45322

E-mail: ranaagustian@upi.edu

How to Cite:

Nurfauzi, B., Trieyani, E.T., Karmila, S.H., Husna, S.K.N., Aulia, Z., & Nugraha, R.G. (2024). *Pengembangan Komik Digital Tentang Bhinneka Tunggal Ika Dan Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Khazanah Pendidikan- Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 18 (2), 285-297



1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Pendidikan diartikan sebagai upaya manusia untuk membangun karakter sesuai dengan prinsip-prinsip masyarakat. Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari kata Yunani “paedagogie” yang terdiri dari kata “paes” yang berarti “anak” dan “ago” yang berarti “membimbing”. Pendidikan adalah tentang membesarkan anak menjadi dewasa dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berarti menghasilkan sesuatu dari dalam, sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata “to education” yang berarti melatih seseorang secara intelektual dan moral (Marzuki & Hakim, 2019). Pendidikan diartikan sebagai “suasana belajar dan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.” Pendidikan melibatkan pemberian keterampilan khusus serta pengetahuan, penilaian, dan kebijaksanaan yang lebih dalam. Pendidikan mencakup semua lingkungan dan situasi yang memiliki dampak positif terhadap perkembangan semua orang. Pendidikan mengacu pada pengalaman belajar seumur hidup yang berlangsung seumur hidup (*lifelong education*). Namun, dalam definisi yang lebih sempit, pendidikan memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang baik dan menjadi siswa yang sukses. Hal ini merupakan inisiatif dari lembaga pendidikan untuk tujuan tersebut. Pendidikan berperan penting dalam membangun paradigma berpikir, berperilaku, dan berperilaku warga negara Indonesia (Nurwardani et al., 2016). Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan, karakter dan peradaban bangsa yang mulia. Tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah untuk membantu peserta didik agar merdeka lahir dan batin, mempunyai akhlak dan kemampuan yang luhur, sehat jasmani dan rohani, serta menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter membentuk manusia Indonesia menjadi manusia yang berpikir rasional, cerdas, inovatif, kreatif, optimis, dan patriotik yang berpegang pada prinsip-prinsip Pancasila.

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman budaya, suku, agama, adat istiadat, tradisi dan bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa Indonesia mempunyai masyarakat dengan tingkat keberagaman yang begitu kompleks sehingga dapat disebut sebagai masyarakat multikultural (Hidayati et al., 2016 dalam Sumanti, A.E., 2023). Wilayah Indonesia yang luas membentang dari Sabang hingga Merauke, dan perbedaan latar belakang masyarakatnya menjadikan negara ini sangat beragam. Keberagaman yang dimiliki Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang kaya dan kekayaan alam yang melimpah (Arifian et al., 2020). Namun di sisi lain, keberagaman tersebut dapat menjadi potensi konflik yang memecah belah persatuan dan kesatuan Indonesia. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk mempelajari segala hal tentang Indonesia, termasuk keberagamannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika telah digali lebih mendalam dalam bidang studi pendidikan kewarganegaraan. Melalui proses pendidikan kewarganegaraan, nilai-nilai yang terkandung dalam Binneka Tunggal Ika dijelaskan lebih detail, dimulai dari nilai toleransi dan nilai keadilan. Ada pula cara lain untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, yaitu melalui integrasi ke dalam masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memahami makna dari Binneka Tunggal Ika. Sebab, dengan membenamkan diri dalam dunia dengan latar belakang berbeda, masyarakat mengembangkan rasa saling pengertian satu sama lain dan memahami apa artinya hidup bersama dalam keberagaman. Mereka menjaga keharmonisan, bekerja sama menyelesaikan masalah, saling memberikan rasa aman dan adil, serta mewujudkan rasa saling menghormati keberagaman yang ada di Indonesia (Puspita & Arif, 2014). Melalui pendidikan kewarganegaraan yang efektif diharapkan generasi muda Indonesia

akan berkembang menjadi individu yang memiliki nasionalisme yang kuat serta mampu mengenali dan menjaga keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan Jawa Kuno yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu” (Setyani, 2009, AD Pertiwi, dan AD Dewi). Semboyan ini merupakan landasan kehidupan bernegara dan berbangsa Indonesia, dan keberagaman budaya, suku, agama, adat istiadat, tradisi dan bahasa yang ada di Indonesia harus dihormati dan dilindungi oleh kita semua. Pancasila sebagai dasar negara mempunyai arti bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi landasan dan pedoman dalam pembentukan dan penyelenggaraan negara, termasuk sumber dan pedoman dalam pembentukan peraturan perundang-undangan. Artinya, tindakan penyelenggara negara dalam menyelenggarakan penyelenggaraan pemerintahan negara harus sesuai dengan undang-undang yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Herti, 2022). Pada tahap ini, anak diajarkan nilai persatuan dalam keberagaman, bukan sekadar semboyan, namun sebagai perpaduan pluralisme. Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan khususnya bagi siswa sekolah dasar untuk mengenalkan dan memahami kandungan filosofis nilai-nilai Binneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika adalah keberagaman yang saling terhubung. Menurut Setyaningsih (2019), kesatuan ini bertujuan untuk menonjolkan dan menempatkan unsur-unsur perbedaan yang ada dalam keberagaman bangsa Indonesia. Persatuan adalah tentang menciptakan tempat yang menyatukan orang-orang. Indonesia mempunyai semboyan: “Bhinneka Tunggal Ika”. Lambang negara Indonesia, yaitu burung kaki Garuda Pancasila, merupakan bagian dari semboyan tersebut. Bhinneka Tunggal Ika merupakan ekspresi jiwa dan semangat masyarakat Indonesia yang ingin mengakui realitas yang berbeda dengan tetap menjaga persatuan. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam keberagaman Indonesia, namun Indonesia mempunyai satu tujuan yang sama. Penerapan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dapat dicapai dengan memperkuat nasionalisme dalam masyarakat. Nasionalisme dapat dibawa kembali ke dalam masyarakat melalui beberapa momen yang berkaitan erat dengan negara. Selain itu, pendidikan juga merupakan wadah penguatan karakter nasionalisme. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pemahaman mental yang baik, mengendalikan emosi batin, menjadi manusia yang cerdas, serta memiliki akhlak yang mulia dan akhlak yang baik, merupakan upaya yang sadar dan terencana dengan matang. Memiliki kemampuan tangkas dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa (Neolaka & Grace, 2017).

Pancasila juga menjadi identitas nasional, menjadi ciri khas, simbol dan identitas bangsa Indonesia. Pancasila hanya dimiliki oleh Indonesia dan tidak ada di negara lain. Atau bisa juga dikatakan Pancasila adalah individualitas bangsa Indonesia itu sendiri. Sebagai identitas nasional, Pancasila harus dihayati, dipahami dan diamalkan dalam masyarakat Indonesia yang multikultural. Sebab Pancasila merupakan wahana pemersatu umat, termasuk nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Kehidupan bermasyarakat harus berdasarkan Pancasila. Pancasila adalah pandangan hidup, artinya seluruh nilai-nilai Pancasila menjadi landasan sikap dan tindakan kita. Pancasila melekat pada diri, jiwa, dan hati nurani warga negara Indonesia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari serta dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Nilai Pancasila di zaman modern ini mulai memudar. Memudarnya nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah terjadi karena adanya perilaku menyimpang seperti perundangan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penyimpangan yang terjadi di berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat semuanya disebabkan oleh melemahnya nilai-nilai Pancasila. Dalam kehidupan sekarang sudah tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Banyak tindakan dan perilaku masyarakat yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila dan tidak mengikuti norma. Ketika Pancasila ditetapkan, seluruh masyarakat Indonesia bergembira dan selalu mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun seiring berjalannya waktu, makna Pancasila dalam masyarakat mulai memudar dan nilai-nilai Pancasila tidak lagi berlaku sama sekali dalam kehidupan sehari-hari. Jika Pancasila

dipandang mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan berdampak positif dan membawa perubahan signifikan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Salah satu penyebab kita tidak mengamalkan nilai-nilai Pancasila adalah karena kita tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk karena kita tidak mempunyai standar dalam bertindak dan berpikir. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, tetapi juga memberikan dampak positif yang sangat besar dalam membangun bangsa Indonesia yang lebih baik.

Di era digital ini, kemajuan teknologi telah membuka banyak kemungkinan dan peluang dalam bidang pendidikan. Salah satu contohnya adalah pengembangan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti komik digital. Komik digital tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, namun juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Melalui komik digital, kisah-kisah keseharian masyarakat Indonesia dapat digambarkan secara menarik, menguatkan pemahaman akan pentingnya menghargai perbedaan dan mempererat persatuan. Menurut (Sukmanasa et al., 2017), komik digital adalah komik berbasis Android dalam format digital yang tidak hanya menampilkan alur cerita tetapi juga memuat permainan, film, animasi, lagu, dan lain-lain yang membantu pembaca memahami isinya. Juga disertakan penyajian dan konsumsi alur dapat dilakukan secara online. Komik digital dapat menjadi wadah bagi pembaca khususnya generasi muda untuk memahami nilai-nilai Pancasila lebih dalam. Dengan komik digital, kemungkinan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap generasi muda terhadap Binneka Tunggal Ika dan Pancasila tidak ada habisnya. Komik digital tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang kuat, membantu membangun karakter, dan memperkuat jati diri bangsa secara menyeluruh. Inilah daya tarik luar biasa dari media ini, yang menggabungkan kekuatan representasi visual dengan penyampaian cerita yang kuat untuk membawa perubahan positif dalam pikiran dan sikap pembaca. Komik digital sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Binneka Tunggal Ika dan Pancasila merupakan langkah strategis yang sangat relevan. Hal ini tidak hanya membantu menjaga persatuan dan keberagaman bangsa Indonesia, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi generasi penerus untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan toleran dalam masyarakat yang semakin kompleks dan saling terhubung. Dari sudut pandang ini, penulis mengusulkan sebuah inovasi baru sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Secara definisi, R&D (*Research and Development*) adalah metode yang digunakan untuk menguji efektivitas dan mengembangkan produk (Sugiyono, 2022). Penelitian dan pengembangan (R&D) juga merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk tertentu dan mengevaluasi kinerja produk tersebut. Metode penelitian perkembangan pada dasarnya mempunyai dua tujuan utama, hal tersebut adalah: (1) pengembangan produk baru, dan (2) evaluasi efektivitas produk dalam mencapai tujuan tertentu. Fitur pertama disebut tahap pengembangan dan fitur kedua disebut tahap validasi. Oleh karena itu, konsep penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan yang juga mencakup proses validasi. Selain itu pengertian penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1983:772) adalah sebagai berikut:

Penelitian dan pengembangan pendidikan (R&D) adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Langkah-langkah proses ini biasa disebut sebagai siklus R&D dan mencakup pemeriksaan hasil penelitian yang relevan dengan produk yang sedang dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan hasil tersebut, pengujian lapangan di mana produk pada akhirnya akan digunakan, dan konfirmasi tujuan penggunaan dibuat. Kekurangan yang diperbaiki diidentifikasi selama pengujian lapangan. Dalam program penelitian dan pengembangan yang lebih ketat, siklus ini

diulangi hingga data uji lapangan menunjukkan bahwa produk memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Research and Development bertujuan untuk menghasilkan wawasan baru tentang penelitian dasar dan mengembangkan hasil pendidikan dengan memvalidasi atau menjawab pertanyaan spesifik tentang masalah praktis. Mereka melakukan ini melalui “penelitian terapan” yang digunakan untuk meningkatkan praktik pendidikan. Metode penelitian dan pengembangan ini banyak digunakan dalam bidang alam, teknologi, dan kesehatan. Hampir semua produk teknologi, seperti mobil, peralatan rumah tangga, dan alat kesehatan, dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Namun metode penelitian dan pengembangan juga dapat digunakan dalam bidang ilmu sosial seperti konsultasi, pedagogi, sosiologi, administrasi bisnis, dan psikologi. Produk penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu meningkatkan jumlah lulusan, bermutu, dan memenuhi kebutuhan. Produk yang berhubungan dengan pendidikan seperti kurikulum. Melalui penelitian dan pengembangan, kami juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan mengidentifikasi praktik terbaik, memvalidasi pendekatan baru, dan menyesuaikan kurikulum kami dengan perkembangan terkini dalam psikologi pendidikan dan perkembangan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan tetap menjadi elemen kunci dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan dan mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan global yang kompleks.

Sedangkan model pengembangan ADDIE merupakan proses pengajaran yang terdiri dari lima tahapan: tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Metode pengumpulan data komik digital ini berupa angket uji validasi ahli media dan angket respon siswa. Pada tahap desain produk ini kita akan menggunakan Canva dari tahap awal hingga tahap akhir. Metode penelitian kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif melibatkan data berupa kata-kata, skema, dan gambar. Penelitian kualitatif lebih menyukai penggunaan logika induktif, dengan klasifikasi yang timbul dari pertemuan peneliti dengan informan di lapangan dan data yang ditemukan. Oleh karena itu penelitian kualitatif bercirikan informasi berupa hubungan kontekstual yang mengarah pada pola dan teori yang menjelaskan fenomena sosial (Creswell, 1994: 4-7). Metode penelitian kualitatif ini menggunakan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari berbagai sumber jurnal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila pada tingkat sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur generasi muda siswa sekolah dasar di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode pembelajaran inovatif yang mampu menarik perhatian siswa. Pendekatan yang menjanjikan adalah pengembangan media pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan teknologi, seperti media digital komik yang memadukan kecerdasan visual dan konten pendidikan. Dengan mengembangkan media komik digital yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan nilai-nilai pendidikan Pancasila diharapkan pembelajaran bagi generasi muda Indonesia menjadi lebih menarik dan efektif dalam membangun karakter dan nilai-nilai luhur. Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila di sekolah dasar sangat penting untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar. Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan kepada anak pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan kemampuan bekerja sama dengan baik, meski berbeda latar belakang, budaya, dan keyakinan. Pancasila merupakan empat nilai utama yang mendasari kebangsaan dan agama Indonesia. Diantaranya adalah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan, persaudaraan, keadilan sosial, dan harta benda untuk kemakmuran bangsa. Sekolah dasar merupakan tempat awal seorang siswa untuk memperkuat pemahaman dan praktik Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila dalam kehidupan siswa. Siswa yang memahami dan mengerti Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila akan lebih

mudah untuk memilih pilihan yang benar dalam kehidupan mereka, termasuk dalam pilihan perilaku yang menyimpang atau yang sesuai dengan nilai tersebut. Oleh karena itu sekolah dasar memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berpikir dan bertindak dengan benar dan baik dalam kehidupan.

Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila menyatakan keberagaman dan sekolah di Indonesia. Pancasila telah menjadi dasar negara sejak lama dan telah digunakan sebagai pedoman bagi bangsa dan negara. Sebagai generasi muda, terutama siswa, kita harus memahami, melafalkan, dan menetakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai masyarakat dan siswa, kita harus bisa mengamalkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, seperti toleransi, yang dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ada berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah dasar salah satunya yaitu perbedaan ras dan budaya, biasanya teman yang mempunyai ras dan budaya yang berbeda akan dikucilkan oleh teman-teman yang memiliki ras dan budaya yang paling banyak atau mayoritas sehingga mereka yang minoritas akan mendapat diskriminasi. Hal tersebut diakibatkan karena rasa percaya yang mereka miliki bahwa rasnya merupakan ras terbaik, sehingga dia menganggap enteng ras lainnya. Di sekolah dasar, perbedaan ras dan budaya seringkali menjadi sumber kompleksitas dalam dinamika sosial dan pembelajaran. Ketika anak-anak dari latar belakang yang berbeda berkumpul di satu tempat, terdapat potensi untuk munculnya diskriminasi, prasangka, dan ketidaknyamanan. Komunikasi antara siswa dari budaya yang berbeda dapat menjadi sulit, menyebabkan ketegangan dalam interaksi sehari-hari di kelas. Guru dan staf sekolah mungkin tidak sepenuhnya menyadari atau memahami mengenai tantangan yang dihadapi oleh siswa dari latar belakang ras atau budaya yang berbeda. Sehingga dapat mengakibatkan perlakuan yang tidak adil atau kurangnya dukungan. Kurikulum yang tidak mencerminkan keberagaman ras dan budaya juga dapat mengurangi relevansi pembelajaran bagi beberapa siswa. Kesadaran, pendidikan multibudaya, dan kolaborasi yang erat antara semua pemangku kepentingan adalah kunci untuk mengatasi permasalahan ini dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Pendidikan multibudaya yang terintegrasi dengan tepat dan baik dalam kurikulum sekolah dasar dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman ras dan budaya, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman sekelas yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada guru dan staf sekolah dalam hal kesadaran akan isu-isu multikultural juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.

Untuk menjamin kehidupan yang aman, tentram, dan damai, kita harus melestarikan budaya yang sopan dan santun, adil, saling menghargai, dan saling menghormati, dan tidak membedakan orang berdasarkan latar belakangnya maupun perbedaan agamanya. Pengembangan komik digital untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kebhinekaan tunggal Ika dan Pancasila yang disusun berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dan dikembangkan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses pengolahan komik digital pada materi nilai-nilai Pancasila ini dimulai dengan studi pendahuluan. Menurut (Sukmanasa et al., 2017), komik digital adalah komik berbasis Android dalam format digital yang tidak hanya menampilkan alur cerita tetapi juga memuat permainan, film, animasi, lagu, dan lain-lain yang membantu pembaca memahami isinya juga disertakan penyajian dan konsumsi alur dapat dilakukan secara online. Menurut (Patricia, 2018), komik adalah cerita yang disajikan melalui garis dan kotak horizontal, gambar disusun dalam panel, dan dibaca dari kiri ke kanan. Komik umumnya menggambarkan petualangan satu atau lebih karakter dalam alur cerita terbatas.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai media komik yang berjudul "Pengembangan Komik Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPkn Siswa

Kelas V Min Medan Sunggal” dilakukan oleh Lubis & Setiawan, n.d., lalu penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Arafat, 2017 mengenai “Pengembangan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Ppkn Siswa Min Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian mengenai media komik digital ini juga pernah dilakukan oleh Dunita dkk., 2019 dengan judul “Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas III SD Negeri 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan”. Dari penelitian-penelitian tersebut, bahwasanya komik memadukan unsur visual dan naratif yang kuat, termasuk ekspresi tokoh, yang dapat membangkitkan keterlibatan emosional pembacanya sehingga lebih mudah dibaca hingga selesai dan digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran. Menurut Sari, Wulandari, & Wiarta, kelebihan komik adalah sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran ketika siswa mencoba memahami keseluruhan isi komik. Dengan cara ini, materi dapat dengan mudah disampaikan apa yang akan diajarkan kepada siswa secara komprehensif (Rahmadani & Wicaksono, 2023). Dalam tahap ini peneliti melakukan kajian literatur terlebih dahulu terkait permasalahan yang terjadi di sekolah dasar, hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut ditemukan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa sekolah dasar yaitu tentang perbedaan ras dan kebudayaan yang di mana siswa sekolah dasar mendiskriminasikan orang yang memiliki perbedaan seperti perbedaan dalam warna kulit, dan yang melakukan diskriminasi tersebut adalah siswa yang memiliki ras dan kebudayaan yang sama atau mayoritas sehingga orang yang memiliki perbedaan oleh orang ras mayoritas. Masalah tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan rasa kebersamaan yang dimiliki oleh setiap siswa serta kurangnya empati yang dimiliki setiap individu siswa tersebut terhadap individu siswa lain sehingga mereka merasa diri mereka lah yang benar. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan suatu produk untuk memberikan pemahaman tentang kebersamaan atau kebhinekaan tunggal Ika bahwa yang di mana setiap siswa dan setiap ras harus memiliki rasa kebersamaan yang erat karena mereka sama-sama satu bangsa Indonesia seperti arti dalam bhinneka tunggal Ika berbeda-beda namun tetap satu jua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode R&D (Research And Development), ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Tahap-tahap penelitian R&D yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Tahap ini melibatkan studi literatur dan riset awal untuk memahami kondisi yang ada terkait dengan materi Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, serta mengevaluasi kebutuhan dan keinginan target audiens, yaitu siswa Sekolah Dasar.

2. Rancangan Media Komik Digital

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dilakukan perancangan konsep komik digital yang sesuai dengan kurikulum Sekolah Dasar, dengan mempertimbangkan aspek visual, naratif, dan Pendidikan, tentunya mengenai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila.

3. Validasi Ahli

Rancangan komik digital dievaluasi oleh ahli media dan ahli materi untuk memastikan kelayakan tampilan, kesesuaian materi dengan media, kerapian desain aplikasi, dan kemudahan penggunaan media.

4. Revisi dan Penyempurnaan

Berdasarkan masukan dari para ahli, materi layak digunakan dengan revisi terhadap rancangan komik digital untuk meningkatkan kualitasnya.

5. Uji Coba Produk

Komik digital yang telah direvisi kemudian diuji coba kepada individu dan kelompok dengan hasil penilaian yang sangat layak (82,33% untuk uji coba perorangan, 86,45% untuk uji coba kelompok kecil, dan 87,67% untuk uji coba kelompok besar) untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, serta respon mereka terhadap komik digital tersebut.

6. Analisis Data

Data dari uji coba produk tersebut dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas komik digital dalam menyampaikan pesan-pesan Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila kepada siswa Sekolah Dasar. Hasil uji coba produk tersebut, menunjukkan bahwa komik digital ini efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran maupun non-pembelajaran di sekolah dasar.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian dengan metode R&D bertujuan untuk menghasilkan sebuah komik digital yang efektif sebagai media pembelajaran yang dapat mengenalkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila kepada siswa sekolah dasar. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa komik digital yang dibuat tidak hanya menarik secara visual, namun juga relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) adalah pendekatan sistematis terhadap desain, pengembangan, dan evaluasi produk. Pendekatan ini memungkinkan seluruh tahapan pengembangan komik digital, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi akhir, dapat dilakukan secara terstruktur dan terorganisir. Di bawah ini akan dibahas bagaimana model ADDIE diterapkan pada penelitian komik digital dalam kaitannya dengan Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila untuk anak sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian dengan metode R&D:

1. Analisis (Analisis)

Tahap analisis ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, dalam hal ini yang dimana untuk mengajarkan konsep Bhinneka Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila kepada siswa Sekolah Dasar. Peneliti menganalisis terkait materi yang akan disampaikan dan menetapkan bahwa perbedaan agama, penghinaan fisik, perbedaan rambut, ataupun warna kulit adalah topik yang sangat relevan untuk disertakan dalam komik digital. Karena, dalam sekolah dasar, masih ada sikap peserta didik yang menunjukkan penghinaan ketika adanya suatu perbedaan. Oleh karena itu kami membuat komik digital ini sebagai media untuk mengajarkan terkait konsep Bhinneka Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar.

2. Design (Perancangan)

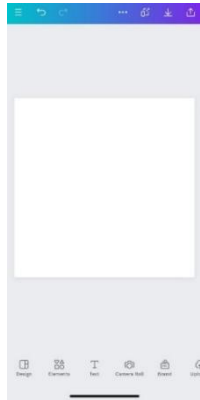
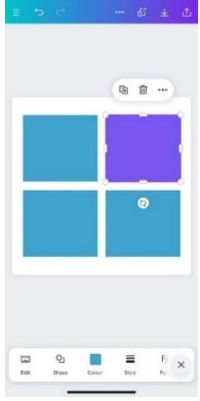

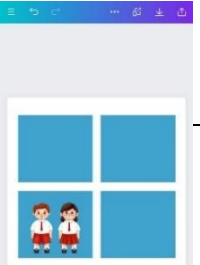
Selama tahap perancangan, peneliti merancang konten dan struktur komik digital berdasarkan hasil analisis. Perancangan ini meliputi pemilihan karakter, setting, alur cerita, dan dialog yang sesuai dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Dalam tahap ini, peneliti memanfaatkan aplikasi Canva untuk merancang komik digital, dengan mempertimbangkan elemen visual dan naratif yang menarik dan sesuai dengan pemahaman anak-anak Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan agar komik digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa Sekolah Dasar, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang disampaikan.


3. Development (Pengembangan)

Menurut (Ulfah, 2016), langkah-langkah pembuatan desain produk komik digital meliputi beberapa tahapan, antara lain 1) penentuan tema komik, 2) mempertimbangkan keterampilan inti dan mendasar serta tujuan yang ingin dicapai di awal, 3) menentukan tokoh komik, 4) menentukan alur sesuai dengan materi yang diidentifikasi, dan 5) membuat sampul berdasarkan sampul komik, latar belakang, dan pewarnaan yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Tahapan-tahapan ini membentuk kerangka kerja yang sistematis dalam proses perancangan komik digital, memastikan bahwa produk akhir tidak hanya menarik secara visual tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada siswa sekolah dasar.

Komik digital kemudian dikembangkan berdasarkan desain yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti membuat konten komik digital sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dengan menggabungkan teks, gambar, dan interaktivitas sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar komik digital tersebut mampu menyampaikan pesan-pesan mengenai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila dengan cara yang menarik dan efektif kepada siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Tahap-tahap Pembuatan Komik

No	Tahap-tahap	Gambar
1.	Siapkan canva kosong dalam project canva dengan ukuran square. 1080 x 1080 px.	
2.	Buat 4 panel dengan ukuran sama, sebagai acuan panel tiap-tiap story line yang ingin digunakan.	
3.	Setelah panel sudah siap, cari elemen yang sesuai dengan tema cerita, kemudian kumpulkan elemen satu-satu sesuai dengan cerita yang akan dibuat.	
4.	Susun elemen yang ditemukan menjadi satu kesatuan cerita.	

5.	Komik sudah siap, buat cerita sebaik mungkin mengenai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila disekolah dasar.	

4. Implementation (Implementasi)

Setelah proses pengembangan selesai, komik digital melakukan proses validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk memastikan kualitasnya. Setelah itu, komik digital diimplementasikan melalui uji coba terbatas pada kelompok siswa Sekolah Dasar. Uji coba dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan komik dalam menyampaikan pesan-pesan tentang Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila kepada siswa. Hasil dari uji coba ini akan memberikan masukan yang berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas komik digital sebelum akhirnya digunakan secara lebih luas dalam proses pembelajaran di sekolah.

5. Evaluation (Evaluasi)

Penilaian komik digital dilakukan melalui proses validasi oleh ahli media dan ahli materi, yang di mana komik ini mendapatkan nilai 76% dengan kategori layak dengan revisi. Nilai ini mencerminkan evaluasi dari kedua ahli terhadap aspek-aspek tertentu dalam komik digital, seperti kualitas konten, kecocokan dengan materi yang diinginkan, keterbacaan, dan elemen visual.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Interval Presentase	Kriteria	Kesimpulan
81 % - 100 %	Sangat Layak	Materi layak digunakan tanpa revisi ()
61 % - 80%	Layak	Materi layak digunakan dengan revisi (√)
41 % - 60%	Cukup Layak	Materi tidak layak digunakan ()
21 % - 40 %	Tidak Layak	

0 % - 20 %	Sangat Kurang Layak	
------------	---------------------	--

Setelah revisi sesuai arahan validator, komik digital diuji coba kepada setiap individu dan setiap kelompok dengan hasil penilaian yang sangat layak (82,33% untuk uji coba perorangan, 86,45% untuk uji coba kelompok kecil, dan 87,67% untuk uji coba kelompok besar). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa komik digital ini sangat efektif dan sangat layak digunakan untuk pembelajaran maupun non-pembelajaran di sekolah dasar. Hasil ini menegaskan bahwa komik digital telah berhasil meningkatkan kualitasnya setelah dilakukan revisi, dan telah mampu efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan tentang Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila kepada siswa Sekolah Dasar.

Tabel 3. Hasil Uji Kepraktikan

Uji Coba	Persentase	Kriteria
Uji Coba Perorangan	82,33 %	Sangat Layak
Uji Coba Kelompok Kecil	86,45 %	Sangat Layak
Uji Coba Kelompok Besar	87,67 %	Sangat Layak

Berdasarkan hasil tersebut, Pengembangan komik digital tentang Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila untuk siswa sekolah dasar merupakan upaya untuk mendorong pemahaman dan penghayatan nilai-nilai tersebut sejak dini. Komik digital dapat membantu siswa mengaitkan teori-teori abstrak dengan situasi yang lebih nyata dan lebih mudah dipahami. Selain itu, komik digital mengenai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila ini dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajarannya mengenai perbedaan. Menurut Daryanto (2010: 27), komik adalah suatu format yang menyajikan rangkaian cerita melalui gambar-gambar yang menarik. Komik sangat populer di kalangan anak-anak dan orang dewasa karena komik memiliki cerita yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami. Komik sendiri dapat memudahkan anak-anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui cerita dan gambar yang menarik, yang pada gilirannya dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Lalu, komik yang dikembangkan ini berupa digital untuk memudahkan guru untuk membagikan komik digital ini melalui email, platform pembelajaran daring, atau media sosial. Ini memungkinkan guru untuk menyebarkan materi kepada siswa secara lebih efisien. Dibandingkan dengan komik cetak yang terbatas oleh ukuran dan jumlah halaman, komik digital memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam hal ruang dan format. Produksi dan distribusi komik digital cenderung lebih hemat biaya dan ramah lingkungan dibandingkan dengan komik cetak. Sehingga, dapat menjadi pertimbangan penting bagi sekolah yang memiliki anggaran terbatas dan ingin mengurangi dampak lingkungan mereka. Sehingga, dalam penelitian ini, kami membuat produk berupa komik digital.

4. SIMPULAN

Pengembangan komik digital tentang bhinneka tunggal Ika untuk siswa sekolah dasar merupakan suatu inovasi pendidikan yang relevan dan strategis. Karena perubahan zaman, guru dapat membuat media pembelajaran berbasis digital untuk memudahkan penyampaian dan proses belajar siswa di sekolah dasar, salah satunya adalah pengembangan komik digital tersebut. Dalam tahap ini, peneliti melakukan kajian literatur terlebih dahulu terkait permasalahan yang terjadi di sekolah dasar, hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut ditemukan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa sekolah dasar yaitu tentang perbedaan ras dan kebudayaan yang di mana siswa sekolah dasar mendiskriminasi orang yang memiliki perbedaan seperti perbedaan dalam warna kulit, dan yang melakukan diskriminasi tersebut adalah siswa yang

memiliki ras dan kebudayaan yang sama atau mayoritas. Masalah tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan rasa kebersamaan yang dimiliki oleh setiap siswa serta kurangnya empati yang dimiliki setiap individu siswa tersebut terhadap individu siswa lain sehingga mereka merasa diri mereka lah yang benar. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan suatu produk untuk memberikan pemahaman tentang kebersamaan atau kebhinekaan tunggal Ika bahwa yang di mana setiap siswa dan setiap ras harus memiliki rasa kebersamaan yang erat karena mereka sama-sama satu bangsa Indonesia seperti arti dalam bhinneka tunggal Ika berbeda-beda namun tetap satu jua.

Berdasarkan pada hasil akhir validasi komik digital oleh validator chord digital di uji coba kepada setiap individu dan setiap kelompok dengan hasil penilaian yang sangat layak yaitu 82,33% untuk uji coba perorangan 86,45% untuk uji coba kelompok kecil dan 87,67% untuk kelompok besar hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa komik digital sangat efektif dan sangat layak digunakan untuk pembelajaran maupun non pembelajaran di sekolah dasar. Sehingga bisa disimpulkan bahwa komik digital ini bisa efektif digunakan pada proses pembelajaran pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar pada materi nilai-nilai bhinneka tunggal Ika dan Pancasila, dengan adanya komik digital ini dapat memudahkan siswa untuk memahami tentang materi atau nilai-nilai yang ingin disampaikan. Komik digital ini juga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dengan komik digital anak-anak sekolah dasar dapat belajar melalui gambar dan alur cerita yang menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi kepada siswa sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Fransisca, S., & Putri, R. N. (2019). Pemanfaatan Teknologi RFID Untuk Pengelolaan Inventaris Sekolah Dengan Metode (R&D). *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi (JMApTeKsi)*, 1(1), 72-75.
- Fristy, A., & Munawiroh, FL (2023). Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal IKA untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 4 (1), 135-145.
- Hanafi, H. (2017). Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129-150.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85.
- Mansyur, H. A. M., Ramadhani, F. F., Aulia, A. N., Mahya, A. F. P., Indah, B. S. N., Lestari, D. P., & Santoso, G. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 183-194.
- Nugraha, B. I., & Paksi, H. (2022). Pengembangan Media Komik Pengamalan Pancasila "KOMPAS" Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 214-223.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, RS (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (6), 7911-7915.
- Rahma, M., Susanti, R., & Melilinda, M. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(01), 64-75.
- Rahmadani, C. R., & Wicaksono, V. D. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL DALAM MUATAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI INDONESIA.

- Riyanti, D. D., Wibawa, S., & Marzuki, M. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KODYA (KOMIK MEDIA DIGITAL KERAGAMAN BUDAYA) PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI PLERET KIDUL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1768-1778.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940-9945.
- Septiawan, S., Nasrulloh, M., & Bangsawan, A. (2019). Perancangan Komik Strip Bagi Anak-Anak Usia 7-12 Tahun untuk Menumbuhkan Rasa Persatuan dan Kesatuan Berlandaskan Bhinneka Tunggal Ika. *Artika*, 4(1), 61-66.
- Sidik, M. (2019). Perancangan dan Pengembangan E-commerce dengan Metode Research and Development. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 4(1), 99-107.
- Sukmanasa, E., Windiyani, T., & Novita, L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Bogor. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 171-185.
- Utami, D., & Susanti, R. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 14-24.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>